

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel KEMI Cinta Kebebasan yang Tersesat karya Adian Husaini, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang akan dipaparkan dalam uraian sebagai berikut. Tokoh utama dalam cerita yang ditampilkan pada novel KEMI Cinta Kebebasan yang Tersesat karya Adian Husaini, mencakup tiga tokoh yaitu Kemi, Rahmat dan Siti. Kemi dan Rahmat sebagai pemeran laki-laki dan Siti sebagai pemeran wanitanya. Ketiga tokoh yang sangat berperan adalah Kemi dan Rahmat sebagai tokoh utama dalam novel tersebut. Kemi adalah santri cerdas murid sang kiai yang terjerat dalam pemikiran liberal. Bahwa semua agama adalah benar dan tidak ada agama yang diunggulkan. Sekilas dari permasalahan tersebut bahwa buku tersebut sebuah perjalanan kehidupan yang ekstrim.

Membaca novel ini kita akan ditarik pada kenyataan kehidupan diluar. Bagaimana seluk-beluk permasalahan keadaannya. Penulis buku tidak asal menulis dia mempunyai kerangka kehidupan dan pengalaman yang luas dan pasti sudah pernah dijalani sebelumnya. Membaca novel ini pembelajaran bahwa hidup tidak selalu lurus, akan tetapi penuh lika-liku untuk mendapatkan kehidupan yang bahagia dan tentram. Tidak gampang hidup seperti membolak-balikan tangan, ada siang ada malam dan seterusnya.

Tokoh santri yang tidak mengikuti dawuh sang kiai yang berakhir kesesatan dan ditampilkan dengan bahasa apik oleh penulis. Dalam novel ini digambarkan sosok seorang santri cerdas, melanggar amanah sang kiai

meninggalkan pesantren dan menjadi aktivis liberal. Angan-angan akan menjadi seorang penulis yang relevan dengan pesantren. Akan tetapi, kebebasan telah menjerumuskannya, Kemi terjat, terperosok, dan terperangkap dalam kebebasan yang didambanya, bahkan mengancam jiwanya. Rahmat, santri cerdas dan tampan utusan sang kiai, berusaha menyelamatkan Kemi yang terjat dalam pergaulan dan pemikiran bebas. Para sejumlah tokoh liberal terkemuka berhasil ditaklukkannya. Salah satunya, kiai Dulpikir wafat diruang diskusi setelah bertemu dan bertukar gagasan dengan Rahmat.

Tokoh utama kedua yaitu Rahmat merupakan santri cerdas pula yang tidak kalah intelektualnya dengan tokoh utama pertama yaitu Kemi. Rahmat berperan sebagai tokoh yang selalu menasehati, mengasihi, dan menghormati sesama. Dalam perilaku positifnya Rahmat selalu menasehati Kemi untuk tidak melakukan seputar pemikiran keras yang disebut liberal.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah dipaparkan tersebut, selanjutnya akan dikemukakan mengenai beberapa saran yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun penjabarannya dalam uraian berikut.

1. Kepada penikmat dan pencinta sastra, selain sastra dapat dijadikan sebagai media untuk mendapatkan hiburan, hendaknya karya sastra juga dapat dijadikan sebagai media dakwah untuk menyampaikan wawasan yang bermanfaat.
2. Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan teori sastra dan wacana analisis sastra, serta dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa

pemerhati sastra dan masyarakat umum agar memperoleh suatu pengetahuan yang lebih mendalam tentang liberalisme agama.

3. Dalam kaitannya dengan bidang sastra, novel *Kemi Cinta Kebebasan yang Tersesat* karya Adian Husaini ini juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk dapat meneliti novel ini dengan kajian yang berbeda, misalnya dilihat dari aspek psikologi, feminisme, dan kajian lainnya yang terdapat dalam novel *Kemi Cinta Kebebasan yang Tersesat* karya Adian Husaini.